

**ANALISIS NARATIF BERITA KASUS BUNUH DIRI ARTIS KOREA SELATAN DI PORTAL MEDIA CNNINDONESIA.COM**

**Clara Lianis Jo<sup>1</sup>**  
**Imam Nuraryo**

**ABSTRACT**

Mass communication media has the power to reach communicants, one of which is the dissemination of information on popular culture or pop culture through online media, namely news portal websites. This research uses agenda setting theory by Maxwell McCombs and Donald Shaw. While the research method is descriptive-qualitative, the researcher uses this method to determine the narrative analysis of South Korean artist suicide news on the media portal *cnnindonesia.com* with the agenda setting theory. The news flow format is used in all three stories. The narrative structure in the first story: Sulli was absent until Sulli was found dead, on the second news: Sulli died until the police were still investigating further and in the third news: Sulli's early career to panic disorder and extreme social anxiety. Narrative characters on the first news: Sulli, The Night of Hate Comment, Sulli's manager, staff and MC, Korean police and show schedule, on the second news: Sulli's relatives, expressing condolences, Gyuri, netizens, fellow celebrities and police and on the third news: Sulli, early career Sulli, members of F (x), society, Sulli admits the decision to leave F (x) and the police. News uses a flow format because the news is not chronological.

**Keywords:** *South Korean Artist, Suicide, Narrative Analysis.*

**ABSTRAK**

Media komunikasi massa memiliki kekuatan dalam menjangkau komunikan, salah satunya adalah penyebaran informasi budaya populer atau budaya pop melalui media *online* yaitu website portal berita. Dalam penelitian ini digunakan teori agenda *setting* oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Sedangkan metode penelitian adalah deskriptif-kualitatif, peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui analisis naratif berita bunuh diri artis Korea Selatan di portal media *cnnindonesia.com* dengan teori agenda *setting*. Format alur berita digunakan dalam ketiga berita. Struktur narasi pada berita pertama: Sulli absen hingga Sulli ditemukan dalam keadaan tewas, pada berita kedua: Sulli meninggal dunia hingga pihak kepolisian masih menyelidiki lebih lanjut dan pada berita ketiga: awal karier Sulli hingga gangguan panik dan kecemasan sosial yang ekstrem. Karakter narasi pada berita pertama: Sulli, The Night of Hate Comment, manajer Sulli, staff dan MC, kepolisian Korea dan jadwal tayang acara, pada berita kedua: kerabat Sulli, mengungkapkan duka cita, Gyuri, netizen, rekan-rekan selebriti dan kepolisian dan pada berita ketiga: Sulli, awal karier Sulli, anggota F(x), masyarakat, Sulli mengakui keputusan meninggalkan F(x) dan kepolisian.

**Kata kunci:** *Artis Korea Selatan, Bunuh Diri, Analisis Naratif.*

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl.Yos Sudarso Kav.87, Sunter, Jakarta Utara 14350. [claralianisjo@gmail.com](mailto:claralianisjo@gmail.com)

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya, atau untuk tujuan komersial, penelitian, penulisan karya tulis, atau untuk tujuan lainnya tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik Kwik Kian Gie. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara 14350. [www.ibikkg.com](http://www.ibikkg.com)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat bukan hanya ada di sekitar kita, tetapi telah mendunia dan memberikan dampak bagi kehidupan yang kita jalani saat ini. Media komunikasi massa menjadi semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya, terutama dalam menjangkau komunikan. Menurut Bittner (dalam Ardianto 2014:3), definisi komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Korea Selatan adalah salah satu pengeksport budaya pop yang tidak asing lagi di seluruh dunia. Fenomena K-Pop (*Korean Pop*) pada saat ini menjadi dampak yang *booming* bagi masyarakat. Budaya Korea Selatan dapat disebarkan dengan secara mudah dan menjadi sebuah globalisasi budaya. Globalisasi budaya tersebut tidak terlepas dari peran teknologi, sehingga munculnya budaya yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia yang dikenal sebagai budaya populer atau budaya pop.

Dampak globalisasi budaya ini juga terjadi karena adanya perkembangan zaman yang menghadirkan sebuah media baru dan dapat kita temukan melalui internet yaitu media online. Menurut Akbar (dalam Gunawan 2017:22), media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.

Menurut McQuail (dalam Nurudin 2014:34), media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di dayagunakan

sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa peran media massa sebagai alat yang efektif pada komunikasi massa dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya.

Menurut Hipwee.com (2019 diakses pada 24 April 2020) Korea Selatan tidak hanya populer dengan K-Pop dan dramanya, beberapa kasus bunuh diri juga sangat populer di Negeri Ginseng tersebut. Tingkat bunuh diri di Korea Selatan mencapai 90 orang pada tahun 2016 didiagnosa memiliki gangguan mental, seperti depresi dan kecemasan. Pelaku bunuh diri di Korea Selatan umumnya berusia muda 10 sampai 30 tahun, bahkan banyak dari kalangan selebritis. Dalam beberapa kasus ada pula pelaku bunuh diri yang berusia diatas 60 tahun. Penyebab dari mereka melakukan bunuh diri bisa karena *bullying*, kesepian, dan tekanan karir. Kasus bunuh diri di Korea Selatan justru dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan, punya jabatan tinggi, serta mereka yang popularitasnya sedang meroket.

Situs website berita *online* menyediakan informasi yang *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut kehidupan kita sehari-hari. Hal ini kerap mendapatkan banyak perhatian dari semua lapisan masyarakat yang sudah beralih ke dunia digital. Menurut Kontan.co.id (2020 diakses pada 1 April 2021), di Indonesia terdapat kenaikan pertumbuhan industri website sebesar 9.4% kuartal I-2020 ke kuartal II-2020.

Salah satu portal berita yang hadir untuk memberitakan informasi adalah *cnnindonesia.com*. CNN (*Cable News Network*) didirikan pada tahun 1980 oleh Ted Turner di Amerika Serikat dan pada tahun 2014 situs berita CNN hadir pertama kali di Indonesia. CNN Indonesia menyajikan berita terbaru, terkini Indonesia seputar politik, kriminal dan

peristiwa-peristiwa dengan niatan mengungkapkan fakta secara apa adanya dan melibasnya dari bias.

Akan tetapi media massa memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan pertukaran informasi. Media dapat mengungkapkan suatu fakta dan opini yang dapat mempengaruhi pembacanya. Menurut Kompasiana.com (2014 diakses pada 1 April 2021), bunuh diri merupakan suatu tindakan menular yang disebabkan media sebagai perantaranya. Penularan bunuh diri melalui media dibuktikan dengan pemberitaan surat kabar tentang berita bunuh diri yang tinggi selama dua bulan pasca berita tersebut memiliki subjek yang mayoritas dalam rentan umur yang sama dengan pelaku bunuh diri dalam pemberitaan tersebut. Para media diharapkan tidak mengekspos berita bunuh diri secara berlebih-lebihan atau terlalu menonjol.

Salah satu kasus bunuh diri yang terjadi di dunia K-Pop adalah kasus bunuh diri Sulli. Menurut cnnindonesia.com (2019 diakses pada 5 Juni 2020), Sulli ditemukan meninggal dunia pada Senin (14/10) pukul 15.20 waktu setempat. Ia ditemukan tidak bernyawa pada kediamannya di Seongnam setelah tidak dapat dihubungi oleh managernya. Saat ini, kepolisian Korea masih menyelidiki penyebab kematian Sulli dengan asumsi meninggal karena bunuh diri.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian secara analisis naratif mengenai “Analisis Naratif Berita Kasus Bunuh Diri Artis Korea Selatan di Portal Media Cnnindonesia.com”.

### Teori Agenda Setting

Teori agenda *setting* memiliki hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh

publik dan merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer. Istilah “agenda *setting*” diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972,1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina. Untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum (pemilu) yang telah lama diamati dan diteliti oleh kedua sarjana tersebut. Penelitian oleh McCombs dan Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori agenda *setting* (Morissan 2013:494).

Menurut Ardianto (dalam Ding 2016:87) asumsi dasar teori ini, membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan yang menonjol, media memberikan *test case* tentang isu apa yang lebih penting. Dasar pemikirannya adalah di antara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa.

Menurut Morissan (2013:496) agenda *setting* juga terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi (*gatekeeper*) harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang diketahui publik mengenai suatu proses keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita yang dilakukan media massa.

Menurut Rogers dan Dearing (dalam Morissan 2013:498) mengatakan “agenda *setting* merupakan proses linear yang terdiri atas tiga tahap yang terdiri atas agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan yaitu bagian pertama adalah penetapan “agenda media” (*media agenda*) yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa. Kedua, media agenda dalam cara tertentu akan memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang menjadi

pikiran publik maka interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda publik” (*public agenda*). Ketiga, agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah, dan interaksi tersebut akan menghasilkan “agenda kebijakan” (*policy agenda*);”

### Media Online

Menurut Rumanti (dalam Gunawan 2017:22-23) media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara *privacy* dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat di akses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.

### Analisis Naratif

Menurut Eriyanto (2013:8) analisis Naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Di dalam cerita ada plot, adegan, tokoh, dan karakter. Narasi adalah bentuk teks yang paling tua dan paling dikenal, dikarenakan sesuai dengan pengalaman hidup manusia. Teks berita juga kerap (bahkan sering) disajikan dalam bentuk narasi. Narasi ini tidak ada hubungannya dengan fakta atau fiksi. Narasi hanya berkaitan dengan cara bercerita,

bagaimana fakta disajikan atau diceritakan kepada khalayak. Dengan membuat dan menyajikan peristiwa ke dalam suatu narasi, maka peristiwa itu lebih mudah diikuti oleh khalayak.

Alur (plot) dapat diartikan sebagai sutau hal yang ditampilkan secara teks, sedangkan cerita (*story*) adalah urutan kronologi dari suatu peristiwa yang dapat ditampilkan dalam teks maupun tidak ditampilkan dalam teks. Narasi pada dasarnya dapat mengangkat suatu peristiwa tertentu. Peristiwa yang utuh (dari awal hingga akhir disebut dengan cerita (*story*). Peristiwa yang utuh ini dapat ditampilkan melalui teks, sedangkan alur (plot) adalah peristiwa yang eksplisit yang ditampilkan dalam teks.

Berita menggunakan plot, Jurnalis mengambil peristiwa yang hanya dipandang paling menarik, sehingga tidak semua bagian dari sebuah peristiwa akan ditampilkan dalam berita. Menurut Eriyanto (2013:22), berita mengambil format plot dibandingkan dengan cerita (*story*): Pertama, keterbatasan ruang atau waktu dalam berita yang mengangkat sebuah peristiwa dan tidak semua bagian dari sebuah peristiwa akan ditampilkan karena keterbatasan ruang atau durasi. Kedua, sisi menarik dari peristiwa merupakan peristiwa yang menarik bagi khalayak.

Struktur narasi pada awalnya diawali dengan sebuah keteraturan dan kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seorang tokoh dan narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Todorov untuk tahapan antara gangguan ke ekuilibrium. Nick Lacey dan Gillespie (dalam Eriyanto 2013:46) memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian.

Pertama, narasi umumnya diawali dari situasi normal, ketertiban dan keseimbangan.

Kedua, bagian atau struktur kedua dari narasi adalah adanya gangguan (*disruption*). Ini bisa berupa tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, atau keteraturan. Kehidupan yang normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan tertentu berubah menjadi tidak teratur. Ketiga, gangguan (*disruption*) makin besar, dan dampaknya makin dirasakan. Pada tahap ini, gangguan umumnya mencapai titik puncak (klimaks).

Eacey (dalam Eriyanto 2013:53) berpendapat berita media mengikuti kaidah struktur narasi. Seperti juga dalam narasi fiksi, teks berita ditandai oleh adanya gangguan (*disruption*) adalah adanya konflik. Gangguan atau konflik tersebut dalam berita sering disebut sebagai nilai berita (*news value*). Suatu peristiwa mempunyai nilai berita apabila peristiwa tersebut ada unsur konflik. Jikalau peristiwa tersebut biasa-biasa saja, maka tidak mempunyai nilai berita. Peristiwa demonstrasi, kecelakaan lalu lintas, penangkapan koruptor, adalah peristiwa yang bisa mengubah kestabilan (ekuilibrium).

Peristiwa semacam ini yang akan diberitakan oleh media. Hanya saja berbeda dengan narasi fiksi, dalam teks berita umumnya tidak terdapat penyelesaian. Berita umumnya hanya mengambil tahap 1-3 atau 1-4, yakni tahapan ketika muncul gangguan (konflik) atau ketika konflik dan gangguan mencapai eskalasi yang memuncak.

Dalam teks berita, suatu peristiwa tidak selalu terdapat penyelesaian. Berita bisa jadi hanya berupa gangguan (*disruption*) yang memuncak. Dalam teks berita, penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari masalah baru. Ini juga perbedaan lain antara struktur narasi fiksi dengan narasi dalam teks berita. Dalam narasi fiksi, cerita berakhir setelah misi tercapai, keseimbangan (ekuilibrium) bisa diciptakan kembali. Sebaliknya, dalam narasi berita penyelesaian

dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari gangguan (*disruption*) baru.

Sebuah narasi dikarakterisasi melalui 6 (enam) peran sebagai aktan (*actant*) yang fungsinya untuk mengarahkan jalannya cerita, oleh karena itu analisis Greimas kerap juga disebut dengan model aktan. Dalam 6 (enam) peran ini dapat disebutkan sebagai berikut. Pertama, subjek yang menduduki peran utama sebuah cerita, tokoh utama yang mengarahkan jalannya sebuah cerita yang posisi subjek ini dapat diidentifikasi dengan melihat porsi terbesar dari sebuah cerita. Kedua, objek yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek yang dapat berupa orang, tetapi bisa juga sebuah keadaan atau kondisi yang dicita-citakan.

Ketiga, pengirim (*destinator*) yang merupakan penunjuk arah dengan memberikan aturan dan nilai-nilai dalam narasi, dalam hal ini pengirim umumnya tidak bertindak secara langsung, ia hanya memberitakan perintah atau aturan-aturan kepada tokoh dalam narasi. Keempat, penerima (*receiver*) memiliki karakter yang berfungsi sebagai pembawa nilai dari pengirim (*destinator*) yang berfungsi dalam mengacu kepada objek tempat di mana pengirim menempatkan nilai atau aturan dalam cerita. Kelima, pendukung (*adjuvant*) yang karakternya berfungsi sebagai pendukung subjek dalam usahanya mencapai objek. Keenam, penghalang (*traitor*) yang karakternya berfungsi sebaliknya dengan pendukung, di mana karakter ini menghambat subjek dalam mencapai tujuan.

### Metode Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kasus bunuh diri Sulli di portal media [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Pada penelitian ini, subjek penelitian yang difokuskan pada 3 (tiga) elemen yang menjadi elemen penting dalam sebuah narasi text dalam berita yaitu cerita dan alur,



struktur narasi dan karakter narasi dengan menggunakan dasar teori pendukung yaitu Teori Agenda *Setting* dalam membentuk persepsi khalayak.

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan dan memaparkan penyajian pemberitaan kasus bunuh diri Sulli berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana ada di portal media *online* *cnnindonesia.com* melalui analisis naratif dengan cerita dan alur (plot) struktur narasi dan karakter narasi. Dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki konsep dan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Jenis Data

Sugiyono (2017: 225) menjelaskan bahwa, sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder atau jenis data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui dokumen. Jenis Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah narasi yang disajikan oleh portal media *cnnindonesia.com* dan sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi literatur, sumber internet berupa foto atau dokumen pendukung, penelitian-penelitian analisis naratif yang sudah dilakukan sebelumnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang pertama, studi pustaka melalui artikel maupun berita yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, dokumentasi berdasarkan *screenshot* dari berita Sulli. Ketiga, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada psikolog, pengamat budaya Korea dan wartawan hiburan (*entertainment*).

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Teknik analisis data yang pertama, reduksi data dengan mencari dan memilah berita mengenai Sulli melalui data yang diperoleh dari informan-informan. Kedua, penyajian data dengan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang akan dilengkapi dengan gambar berupa *screenshot* dengan berita yang akan disesuaikan terhadap hasil yang didapatkan. Ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data untuk memperkuat data yang valid sehingga kesimpulan dihasilkan dengan tepat.

## Hasil dan Pembahasan

Berita Pertama, pada berita dengan judul Cerita Sulli F(x) Absen Sebelum Ditemukan Meninggal Dunia (14 Oktober 2019), Sulli diketahui sudah berpengalaman menghadapi komentar jahat. Sebelum syuting dimulai, Sulli sudah tidak dapat dihubungi oleh manajernya dan setelah itu Sulli ditemukan meninggal dunia. Dalam berita pertama ini tidak diceritakan mengenai cerita (story) Sulli secara rinci tetapi diketahui dalam berita tersebut bahwa Sulli mengakhiri hidupnya setelah manajer menemukan Sulli di kediamannya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh 3 (tiga) informan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai berikut. Menurut informan pertama bahwa tekanan hidup merupakan salah satu penggerak ataupun penyebab *idol* menjadi depresi dan berujung pada bunuh diri dikarenakan harus mengikuti keinginan penggemar dan menanggapi berbagai komentar dan para netizen. Diketahui juga dalam berita ini bahwa Sulli kerap mendapatkan komentar jahat sehingga Sulli seharusnya mengikuti syuting acara *The Night of Hate Comment*

Diharapkan juga bahwa untuk menghormati keluarga tidak menyebarkan kabar yang bersifat spekulatif. Menurut informan kedua bahwa sebagai netizen seharusnya dapat menjaga omongan di depan orang maupun di dunia maya. Hal ini dapat dikatakan bahwa *hate comment* atau *hate speech* sering terjadi dan dirasakan oleh seseorang yang terkenal dan lebih baik untuk dapat menjaga omongan yang lebih baik dan pantas sehingga tidak langsung untuk menarik dan mengambil kesimpulan yang akan berdampak sangat buruk.

Informan ketiga mengatakan bahwa pilihan Sulli untuk melakukan bunuh diri adalah dikarenakan adanya depresi, komentar negatif, *bullying*, masalah *internal* maupun faktor *external* dan merasa bahwa masalah yang mereka alami tidak ada jalan keluar dan berujung untuk melakukan bunuh diri. Berbagai

faktor ini memang dialami Sulli mengenai kontroversinya pada acara beberapa pecan di *The Night of Hate Comment*.

Dalam penelitian ini terdapat rangkaian cerita (*story*), walaupun lebih banyak menggunakan format alur (*plot*) dikarenakan kronologis dari peristiwa tersebut tidak secara berurutan dan menggunakan peristiwa yang lebih penting atau lebih menarik. Terdapat 4 (empat) struktur narasi pada berita pertama. Pertama, kondisi awal Sulli yang absen acara *The Night of Hate Comment* sebelum ditemukannya meninggal. Kedua, gangguan yang dialami adalah ketika Sulli tidak dapat dihubungi dan akhirnya syuting berjalan tanpa kehadiran Sulli yang berpengalaman dalam menghadapi komentar jahat. Ketiga, kesadaran terjadinya gangguan ketika manajer Sulli penasaran karena tidak dapat menghubungi Sulli dan akhirnya menemukan Sulli tidak bernyawa lagi di kediamannya. Keempat, upaya dalam memperbaiki hubungan dalam berita ini adalah masyarakat atau fans diharapkan dapat menghormati keluarga dengan tidak menyebarkan gosip dan acara tersebut belum diketahui jadwal tayangnya.

Karakter narasi dalam berita ini terdapat 6 (enam) karakter. Pertama, objek dalam berita ini adalah syuting acara *The Night of Hate Comment*. Kedua, Subjek tersebut adalah Sulli. Ketiga, pengirim (*destinator*) yaitu manajer Sulli yang tidak dapat menghubungi Sulli dan menemukan Sulli tidak bernyawa lagi. Keempat, penerima (*receiver*) seluruh staff dan mc pada acara tersebut kaget mendengar kematian Sulli. Kelima, pendukung (*adjuvant*) pihak kepolisian masih menyelidiki kematian Sulli dengan asumsi karena bunuh diri. Keenam, penghambat dikarenakan belum diketahui jadwal tayang acara tersebut.

Berita kedua, pada berita dengan judul Sulli F(x) Meninggal Selebriti Korea Selatan Berduka (15 Oktober 2019), rekan-rekan sesama selebriti meminta warganet untuk lebih

melakukan empati dan toleransi. Dalam berita ini berbentuk format plot karena keterbatasan ruang dan durasi yang hanya menampilkan secara eksplisit saja. Dapat dikatakan bahwa rekan-rekan selebriti mengalami hal yang sama dengan Sulli yang sering mendapatkan komentar negatif dari para netizen. Oleh karena itu diharapkan untuk para netizen untuk lebih melakukan toleransi dan empati terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara oleh 3 (tiga) informan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai berikut. Informan pertama mengatakan bahwa ketika menjadi seseorang yang terkenal pasti akan jauh dari keluarga dan secara kerohanian dan mental belum berkembang secara sempurna yang mampu membuat menjadi stress, depresi dan lalu kemudian melakukan bunuh diri. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya interaksi bersama keluarga maupun teman.

Informan kedua mengatakan bahwa netizen Korea memang sangat mengerikan dalam memberikan komentar dan *hate comment*. Tuntutan mereka sebagai artis bukan hanya kepada agency atau pekerjaannya saja, akan tetapi mereka melakukannya untuk para fans. Dapat dikatakan dalam berita ini bahwa seluruh kesuksesan yang Sulli rasakan tidak membuat Sulli senang. Hal ini diketahui bahwa Sulli sering mendapatkan rumor yang menerpa dirinya.

Informan ketiga mengatakan bahwa kehidupan di dunia *entertainment* memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang tinggi sehingga mereka harus menyembunyikan perasaannya kepada para penggemarnya dan berujung depresi. Dalam berita ini diketahui bahwa memang Sulli sedang menjalani masa-masa sulit bagi hidupnya. Hal ini dapat memicu seseorang untuk terkena depresi dikarenakan terlalu menyembunyikan perasaannya sehingga

tidak ada satupun orang yang dapat memahami kondisinya.

Terdapat 4 (empat) struktur narasi pada berita kedua. Pertama, kondisi awal mengenai Sulli yang meninggal dunia. Kedua, gangguan yang dialami Sulli adalah pelecehan secara *online* dan mengundang kontroversi. Ketiga, kesadaran terjadinya gangguan setelah Sulli ditemukan tewas dan manajer tidak dapat menghubunginya. Keempat, upaya memperbaiki hubungan dalam berita ini adalah pihak berwajib masih menyelidiki kematian Sulli dengan lebih mendetail.

Karakter narasi dalam berita ini terdapat 6 (enam) karakter. Pertama, objek dalam berita ini adalah ungkapan duka cita melalui media sosial. Kedua, subjek narasi adalah Sulli. Ketiga, pengirim (*destinator*) yaitu Gyuri yang mengunggah gambar karena kehilangan Sulli dan mengajak warganet untuk lebih memiliki empati dan toleransi bersama. Keempat, penerima (*receiver*) adalah netizen. Kelima, pendukung (*adjuvant*) rekan-rekan sesama selebriti Korea Selatan. Keenam, penghambat adalah kepolisian karena belum memiliki keterangan yang jelas mengenai Sulli.

Berita ketiga, pada berita dengan judul Sulli F(x) Mantan Artis Cilik yang Mundur Saat Tenar (14 Oktober 2019). Awal mula karier Sulli ketika datang ke Seoul pada tahun 2004. Hingga akhirnya Sulli memutuskan untuk vakum sementara dari dunia *entertainment*. Hal ini diketahui bahwa Sulli mengalami gangguan panik dan kecemasan sosial yang cukup ekstrem. Rangkaian cerita (*story*) terdapat dalam berita ini dan format alur (plot) hanya menyajikan bagian tertentu dari peristiwa yang diangkat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh 3 (tiga) informan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai berikut. Informan pertama mengatakan bahwa Sulli terkenal sejak usia yang muda, faktor kesepian mampu



membuatnya menjadi depresi. Informan kedua mengatakan bahwa mungkin kehidupan Sulli sejak *trainee* hanya melakukan latihan saja sehingga tidak memiliki teman maupun dengan keluarga.

Informan ketiga mengatakan bahwa rata-rata kasus bunuh diri artis korea lebih banyak yang terkena depresi, akan tetapi masalah yang dihadapi berbeda-beda dengan kesehatan mental yang berbeda. Dapat dikatakan dalam berita ini memang sebelum Sulli ditemukan meninggal, ia mengatakan dalam acara *Truth Store* bahwa merasa seperti ditinggalkan sendirian di dunia. Dalam hal ini dapat dikatakan faktor kesepian merupakan salah satu penyebab kematian Sulli.

Terdapat 3 (tiga) struktur narasi pada berita ketiga. Pertama, kondisi awal mengenai awal karier Sulli ketika mulai menjadi aktris cilik. Kedua, terjadinya sebuah gangguan ditengah-tengah masa mempromosikan lagu Red Light akhirnya Sulli memutuskan untuk vakum sementara dari industri entertainment Korea Selatan. Ketiga, kesadaran terjadinya gangguan ketika Sulli mengikuti program *reality show* dan mengakui sedang menjalani masa-masa sulit dan mengakui ketika ia meninggalkan F(x) karena mengalami gangguan panik dan kecemasan sosial yang ekstrem.

Karakter narasi dalam berita ini terdapat 6 (enam) karakter. Pertama, objek dalam berita ini adalah awal mula karier Sulli. Kedua, subjek pada narasi ini adalah Choi Jin-Ri atau Sulli. Ketiga, pengirim (*destinator*) yaitu anggota F(x). Keempat, penerima (*receiver*) masyarakat. Kelima, pendukung (*adjuvant*) Sulli mengakui dibalik keputusannya meninggalkan F(x) pada acara *Truth Store*. Keenam, penghambat dalam narasi ini adalah Sulli ditemukan meninggal.

## Penutup

Setelah peneliti melakukan analisis naratif pada berita kasus kematian bunuh diri Sulli pada portal media *online* *cnnindonesia.com*, terdapat beberapa bagian kesimpulan yang peneliti temukan:

Pertama, Cerita (*story*) dan alur (*plot*). Berita pertama, terdapat rangkaian cerita (*story*) mengenai acara *The Night of Hate Comment*. Format alur (*plot*) pada urutan peristiwa ini digunakan yang lebih menarik terlebih dahulu. Sebuah peristiwa Sulli di tahun 2017 dalam berita ini juga diungkit kembali pada akhir paragraf, sedangkan pada awal paragraf dalam berita ini Sulli ditemukan meninggal pada 2019.

Berita kedua, format plot digunakan pada berita ini dikarenakan tidak dituliskan secara kronologis. Pada berita ini hanya menampilkan secara eksplisit saja mengenai perasaan teman-teman Sulli. Urutan peristiwa juga tidak dilakukan secara kronologis karena mengungkit kembali sebuah peristiwa dengan tidak berurutan berdasarkan kejadiannya.

Berita ketiga, terdapat rangkaian cerita (*story*) walaupun tidak mendetail dan format plot digunakan pada berita ini karena hanya menyajikan bagian tertentu dari peristiwa yang diangkat. Berita ini hanya menampilkan secara eksplisit mengenai awal karier Sulli hingga meninggal dunia karena adanya keterbatasan waktu dan ruang pada berita. Oleh karena itu, dalam berita ini tidak dapat dijelaskan secara kronologis dan rinci.

Kedua, struktur narasi. Berita pertama, terdapat kondisi awal mengenai Sulli yang seharusnya melakukan syuting acara *The Night of Hate Comment*. Gangguan (*disruption*) pada berita ini terjadi dikarenakan Sulli tidak dapat dihubungi oleh para kru acara dan syuting berjalan tanpa Sulli yang sudah berpengalaman dalam menghadapi komentar jahat netizen. Setelah itu, adanya kesadaran terjadinya

gangguan oleh manajer Sulli yang akhirnya menemukan Sulli di kediamannya dalam kondisi yang tidak bernyawa. Upaya dalam memperbaiki gangguan adalah dengan cara menghormati keluarga yang ditinggalkan untuk tidak menyebarkan kabar yang bersifat spekulatif dan episode tanpa kehadiran Sulli belum diketahui jadwal tayangnya.

Berita kedua, kondisi awal dalam berita ini adalah Sulli meninggal dunia dan mengejutkan teman-teman sesama artis Korea Selatan dan mengajak warganet untuk lebih memiliki empati dan toleransi terhadap sesama. Gangguan (*disruption*) yang dialami Sulli adalah melawan pelecehan *online* karena mengundang kontroversi, komentar dan tindakan yang dinilai tidak lazim. Kesadaran terjadinya gangguan diketahui oleh sang manajer yang tidak dapat menghubunginya dan langsung mendatangi Sulli. Upaya memperbaiki gangguan adalah kepolisian masih berusaha untuk menyelidiki kematian Sulli secara lebih detail.

Berita ketiga, kondisi awal Sulli mengawali kariernya pada tahun 2004. Gangguan (*disruption*) yang dialami adalah ketika Sulli di tengah-tengah promosi lagu Red Light ia memutuskan untuk vakum sementara dari industri entertainment Korea Selatan. Kesadaran terjadinya gangguan adalah ketika Sulli sempat memulai suatu program reality show dan ia mengakui tengah menjalani masa-masa sulit serta mengakui sedang mengalami gangguan panic dan kecemasan sosial yang ekstrem.

Ketiga, karakter narasi. Berita pertama, objek dalam berita ini adalah Syuting acara The Night of Hate Comment yang dimana Sulli merupakan subjek pada narasi ini. Pengirim (*destinator*) yaitu manajer Sulli F(X), yang tidak dapat dihubungi oleh manajernya sejak hari Minggu tanggal 13 Oktober 2019 sore hari dan ditemukan Sulli tidak bernyawa lagi di

kediamannya, lalu sebagai penerima (*receiver*) maka seluruh staff dan MC yang kaget mendengar berita tersebut. Pendukung (*adjuvant*) dalam berita ini adalah kepolisian korea yang masih menyelidiki penyebab kematian Sulli. Penghambat dalam berita ini adalah jadwal tayang episode pertama tanpa Sulli yang masih belum diketahui.

Berita kedua, objek dalam berita ini adalah mengungkapkan duka cita melalui media sosial yang dimana subjek pada berita ini adalah Sulli yang berjuang melawan pelecehan online. Pengirim (*destinator*) adalah Gyuri yang mengunggah gambar karena kehilangan Sulli yang diharapkan dapat diterima oleh penerima (*receiver*) dalam berita ini adalah netizen dengan pendukung (*adjuvantant*) yaitu rekan-rekan sesama selebriti Korea Selatan. Penghambat dalam berita ini adalah kepolisian karena belum ada keterangan yang jelas mengenai Sulli.

Berita ketiga, objek dalam berita ini adalah awal mula karier dengan subjek narasi yaitu Choi Jin-Ri atau Sulli. Pengirim (*destinator*) yaitu anggota F(x) yang resmi debut dengan konsep unik dan berhasil mendapat banyak perhatian yaitu masyarakat sebagai penerima (*receiver*) yang dimana Sulli memutuskan untuk bersolo karier. Pendukung (*adjuvant*) adalah Sulli mengakui di balik kepurusan meninggalkan F(x) karena menjalani masa-masa sulit karena mengalami gangguan panic dan kecemasan sosial yang ekstrem. Penghambat narasi ini adalah Sulli ditemukan meninggal.

## Saran

### 1. Saran Akademis

Penelitian ini tentu masih jauh daripada kata sempurna, sehingga peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneruskan atau

menggunakan penelitian ini dikemudian hari. Bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian menggunakan komunikasi massa di bidang media massa, tentu akan lebih baik jika media online yang digunakan bersifat informatif dan mudah dipahami untuk memasukan aspek-aspek yang ada pada text narasi berita. Peneliti juga berharap bahwa dikemudian hari, peneliti berikutnya dapat menggunakan teori-teori Agenda Setting untuk terus mengalami pembaharuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya yang tentu akan jauh lebih diperbaiki dan disempurnakan dikemudian hari.

## 2. Saran Praktis

Sejauh ini cnnindonesia.com selalu memberitakan sebuah peristiwa berita yang terkini dan aktual. Pemberitaan mengenai Sulli yang dilakukan oleh cnnindonesia.com juga menarik perhatian khalayaknya dikarenakan teks berita yang padat dan penyampaiannya mudah dipahami oleh para khalayaknya. Oleh karena itu, diharapkan melalui penelitian ini cnnindonesia.com dapat menjadi media untuk mengungkapkan suatu fakta dan opini yang dapat mempengaruhi pembacanya.

## Daftar Pustaka

- Atiia, Yenny & Pratiwi, Mutia Rahmi (2020) "Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film". Jurnal Komunikasi Volume 24 Nomor 2. Oktober 2018.
- Ardianto, Komala & Karlinah (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medua
- Azizaty, Siti Shadrina & Putri, Idola Perdini (2018) "Analisis Narasi Tzevtan Todorov Pada Film Sokolo Rimba", Jurnal Komunikasi Volume 2 Nomor 1, Maret 2018.
- 'Bagaimana K-Pop dan K-Drama Pengaruhi Ekonomi Korsel' 2020, Kompas.com, 15

Oktober, <http://bit.ly/2MAs1AL>, diakses 18 Oktober 2020.

'Cerita Sulli F(x) Absen Syuting Sebelum Ditemukan Meninggal' 2019, [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 14 Oktober, <http://bit.ly/2LzCNc>, diakses 5 Juni 2020.

'CNNIndonesia.com Tembus 10 Besar Media Digital di Tahun Ke-3' 2018, [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 9 Februari, <http://bit.ly/2LxgdyA>, diakses 12 September 2020.

'CNNIndonesia.com v Detik.com: Analisis di Antara Dua Saudara' 2016, [Kompasiana.com](http://Kompasiana.com), 11 Maret, <https://bit.ly/2LxgdyA>, diakses 3 April 2021.

Ding, Albertus. (2016). "Efektivitas Program Siaran Opini Publik Selamat Pagi Katim Programa 1 RRI Samarinda". Jurnal Komunikasi Volume 4 Nomor 3. Agustus 2016.

Eliani, J., Yuniardi, M.S., & Masyurah, A. N. (2018). "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop". Jurnal Penelitian Psikologi Volume 3 Nomor 1. April 2018.

Eriyanto (2013). *Analisis Naratif*. Jakarta: Kencana.

Gunawan, Sahrul (2017), Skripsi: *Peran Media Online Detik.com Di Kalangan Civitas Akademik FDK UINAM, UIN*.

Haryoputro, Arif Tutuko (2015). *Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Di Media Online (Konstruksi Pemberitaan Media Online Sindonews.com dalam Pengumuman Hasil Pemilu Capres dan Cawapres 2014 Tanggal 22 Juli 2014 Sampai Tanggal 21 Agustus 2014)*.

'Ini Alasan di Balik Maraknya Bunuh Diri di Korea Selatan' 2019, [hipwee.com](http://hipwee.com), 21 Mei, <http://bit.ly/3oTynYU>, diakses 24 April 2020.

'Kematian Sulli, Komentar Netizen , & kerasnya Dunia KPop' 2019, [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 15

Oktober, <http://bit.ly/3pVB4ui>, diakses 24 April 2020.

Krisyantono, Rachmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Meisyaroh, Siti (2013). "Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial" *Jurnal Komunikasi* Volume 1 Nomor 1. Mei 2013.

Morissan (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Musdoliyah, Ari (2019) "Analisis Naratif Berita Majalah Tempo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Jurnal Komunikasi* Volume 9 Nomor 1. Juli 2019

Mustaghfiro, Laili (2018), Skripsi: *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzevtan Todorov)*, UIN.

'Number of Global 'Hallyu' Fans Soars Close to 90 Million: Report' 2019, Yonhap News Agency, 10 Januari, <http://bit.ly/3oYaoYE>, diakses 24 April 2020.

Nurudin (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

'Pelopor Media Berita International' 2018, *kompasiana.com*, 12 November, <https://bit.ly/3aNs0S5>, diakses 12 September 2020.

'Pengaruh Media Massa Terhadap Perkembangan K-Pop di Indonesia' 2015, *lawprorevo.wordpress.com*, 12 Mei, <http://bit.ly/3tDzaAU>, diakses 24 April 2020.

'Pengguna Internet Meningkat, Jumlah Website Melonjak Hingga 35%' 2020, *Kontan.co.id*, 25 Oktober, <https://bit.ly/3s2HBn4>, diakses 1 April 2021.

'Penularan Bunuh Diri Melalui Media' 2015, *Kompasiana.com*, 17 Juni, <https://bit.ly/2OB4Nvg>, diakses 1 April 2021.

Rifefan, Muhamad (2014), Skripsi: *Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*, UIN.

Romli, Asep Syamsul M (2015). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sari, Karen Wulan & Haryono, Cosmas Gatot (2018). "Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzevtan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)", *Jurnal Komunikasi* Volume 12 Nomor 1. Mei 2018.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

'Sulli F(x) Mantan Artis Cilik yang Mundur Saat Tenar' 2019, *cnnindonesia.com*, 14 Oktober. <http://bit.ly/2YVY1Aw>, diakses 5 Juni 2020.

'Sulli F(x) Meninggal, Selebriti Korsel Berduka' 2019, *cnnindonesia.com*, 15 Oktober, <http://bit.ly/3jrmJDM>, diakses 5 Juni 2020.

Widarti. (2016). "Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Bleu)". *Jurnal Komunikasi* Volume 7 Nomor 2. September 2016.

Wulandari, Elsy & Kartika, Risma. (2014). "Persepsi Remaja Terhadap Agenda Media Program Brownies Parta Porte Trans7", *Jurnal Komunikasi*.

Yoon. T. J., & Yong, J. D. (2017). *The Korean wave: Evolution, Fandom, and Transnationality*, Edisi ke-1, United States of America: Lexington Books.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.